Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
Vol.3, No.1 Maret 2023
e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 39-44

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MAN LIMA PULUH KOTA

Anita Halima
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: anitahalima2401@gmail.com

Hidayani Syam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to find out what efforts were made by Guidance and Counseling teachers in overcoming bullying actions or behaviors that occurred in the Fifty City MAN environment. The background of this research is the increasingly widespread behavior and perpetrators of bullying among students at school. If there is bullying at school, then the school is not a safe and comfortable place for students. Schools that are supposed to be safe places to learn will be made uncomfortable, even frightening environments. Bullying behavior that occurs in this school certainly gets more attention, especially the Guidance and Counseling teachers. With the Guidance and Counseling teacher, of course, this bullying behavior can be overcome so that it does not continue and continues to develop in the school environment, so that the school environment becomes a place that is liked by students.*

Keywords*: Guidance and Counseling Teachers, behavior, Bullying*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Tindakan atau perilaku bulliying yang terjadi di lingkungan MAN Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilatar belakangi karena semakin maraknya terjadi perilaku maupun pelaku pembulian dikalangan peserta didik di sekolah. Jika di sekolah terjadi pembulliyan maka sekolah tersebut bukan tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar yang aman akan dibuat menjadi tidak nyaman, bahkan menjadi lingkungan yang menakutkan. Perilaku bullying yang terjadi disekolah ini tentunya mendapatkan oerhatian yang lebih, terutama guru Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling tentunya bisa mengatasi perilaku bullying ini supaya tidak semakin berlanjut dan terus berkembang di lingkungan sekolah, supaya lingkungan sekolah menjadi tempat yang disenangi oleh peserta didik.

Kata Kunci : Guru Bimbingan Dan Konseling, Perilaku, Bullying

LATAR BELAKANG

Pendidik atau guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang yang mendidik, yang memberikan pengajaran kepada peserta didik, tidak hanya dalam mata pelajaran

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 2, 2023; Maret 22, 2023
* Anita Halima, anitahalima2401@gmail.com

namun juga dalam tingkah laku atau perilaku. Kata pendidik sendiri berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat, memberikan latihan mengenai ilmu pengetahuan (tentang sopan santun, akal, budi, akhlak, dan sebagainya), sedangkan pendidik berarti medidik. (Agus Nuryanto, 2010)

Guru yang dibutuhkan dalam dunia Pendidikan adalah guru Bimbingan dan Konseling yang mana guru Bimbingan dan Konseling selain dalam pendidikan juga bertugas dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik. Dari begitu banyak yang kita tketahui didunia Pendidikan banyak terjadi permasalahan yang tidak kita inginkan, disini tugas guru BK diperlukan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Setiap peserta didik tentunya ingin selalu menjalani hari dengan nyaman dan damai, yang selalu ingin tenang dalam menuntut ilmu tanpa gangguan dari apapun terutama pada saat belajar adalah keinginan terbesar setiap peserta didik. Yang paling dihindari dan ditakuti oleh setaip peserta didik disekolah adalah bullying.

Begitupun halnya dengan peserta didik di MAN Lima Puluh kota, bullying adalah suatu kejadian yang paling mereka takuti, karena dari sebagian peserta didik bully sudah menjadi hal yang mekutkan. Dari sebagian mereka yang pernah di bully mengatakan tidak ada semangat untuk datang ke sekolah apalagi untuk belajar. Ketika mereka datang ke sekolah mereka merasa ancaman sudah datang, sehingga tidak ada keinginan untuk belejar, kalaupun belajar pun mereka tetap merasakan ketakutan akan dilempari dengan ucapan yang menakutkan dari lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Motode penelitian yang penulis gunakan dalam artikel yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MAN Lima Puluh Kota adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dengan naratif seperti deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, pendapat langsung dari orang-orng yang berpengalaman, pandangan, sikap, kepercayaan, serta pemikirana, cuplikan dari dokumen, laporan, arsip, sejarah, dan deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Penelitian ini mengkaji tentang Berjudul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MAN Lima Puluh Kota. Adapun Teknik

pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara akan dilakukan analisi data. Adapun maksdut dari analisis data adalah pengorganisasian, mengurai data kedalam pola, kategori satuan dasar (Maleong, 2011). Tujuan analisis data untuk menguraikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan dipahami

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah factor utama yang dibutuhkan dalam pelaksaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Karena bagaimanapun seseorang yang memiliki latar belakang Pendidikan Strata Bimbingan dan Konseling akan jauh lebih mengerti dan paham dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling atau lebih dikenal dengan sebutan konselor adalah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh individu.

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang profesional artinya telah disahkan, mempunyai sertifikat yang memang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan koseling. Mereka mempunyai pengalaman danpengetahuan di bidang tersebut untuk membantu mengatasi permasalahan konselinya (Supriatna, 2011).

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan secara professional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi (Dewa Ketut Sukardi, 2008).

Guru bimbingan dan konseling akan semaksimal mungkin membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi supaya kegiatan belajar

mereka tidak terpengaruh atau tidak terganggu karena permasalahan tersebut. Terutama dalam permasalahan bullying.

2. Bullying

Kata bully berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah bullying digunakan oleh sekelompok orang yang menunjukkan perilaku agresif kepada orang yang lebih lemah, atau memiliki kedudukan yang lebih rendah dengan tujuan untuk menyakiti fisik maupun mental orang tersebut. Bullying bisa bersifat fisikm] yaitu (menampar, memukul, menendang, melukai fisik), sedangkan yang bersifar mental (memalak, mengancam, mengucilkan, mencaci, mengolok, mengejek) yang membuat orang tersebut tidak bisa melawan (Olweus, 1993).

Pada dasarnya bully tidak terjadi begitu saja, tentunya ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya pembullyan, baik itu factor dari dalam diri maupun dari luar diri seorang korbandari bully. Factor dari diri korban bully yaitu karena fisik yang terkadang lemah dan tidak bisa membantah perlakuan buruk yang terjadi pada dirinya, lalu ucapan yang terkadang menyinggung orang lain sehingga orang tersebut tidak terima dan mencari teman lalu diajak unruk membalaskan perlakuan dari orang tersebut. Factor kedua dari luar diri korban bully yaitu penyalahgunaan kekuasaan oleh pembully, sehingga dengan begitu saja menganggap orang yang rendah sebagai korban bullynya.

3. Perilaku Korban Bully di Sekolah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN Lima Puluh Kota ada banyaknya perilaku yang tidak wajar dari pelaku bullying yang cenderung sangat tampak baik dari raut wajah maupun dari sikap dalam kesehariannya.

Perilaku pembully jelas sangat tampak yaitu merasa paling hebat dala segala bidang, berbicara dengan keras bahkan kurangnya rasa hormat kepada guru. Pelaku tampak bebas dan suka mencemooh korban maupun orang lain. Pelaku pembully cenderung berkuasa dan tidak meraasa kalua perilaku yang dilakukannya itu salah.

Sedangkan bagi korban akan cenderung menyendiri, tampak sangat menghindari kelompok tertentu. Bahkan ada sebagian yang menajdi korban bully menjadi tidak mempunyai semangat dalam belajar, mereka tetap datang ke sekolah

tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih diam, didalam kelas pun jarang mengeluarkan pendapat atau bersuara. Bahkan dari peserta didik tersebut lebih memilih untuk tidur didalam kelas daripada belajar dan bergaul dengan teman-teman yang lainnya, lebih suka sendiri.

4. Upaya Guru Bimbingan dan Kosenling Dalam Mengatasai Perilaku Bullying

Setelah mengetahui perilaku bullying disekolah disini peranan guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Biasanya beberapa pihak dilibatkan dalam kegiatan penyelesaian masalah ini diantaranya wali kelas, kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan orang tua, dan teman dekat atau teman satu kelas. Namun jika permasalahan bisa diselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak lebih baik demi menjaga keamanan dan keefektifan kegiatan konseling.

Beberapa cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying di MAN Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal, disini bimbingan klasikal membahas tentang bullying, dengan adanya topik ini akan membantu pencegahan terhadap perilaku bullying, karena dalam topik ini mencakup banyak hal mulai dari pengertian bullying, factor penyebab, dampak dan cara mengatasi bullying.
b. Bimbingan Kelompok

   Tidak hanya pelaksaan bimbingan klasikal, guru BK juga bisa melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengatasi terjadinya bullying di MAN Lima Puluh Kota. Dalam bimbingan kelompok ini tentunya ada salah satu dari peserta didik yang suka membully dan juga ada yang sering dibully. Dengan menyatukan mereka dalam bimbingan kelompok bisa menyadarkan mereka bahwa bullyng memang ada dampaknya. Dalam bimbingan kelompok ini juga membuat peserta didik saling berinteraksi antara satu dengan yang llainnya, lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat mereka.
c. Konseling Individual

   Konseling individual dilakukan untuk mengintrogasi, menemukan awal mula kasus terjadi. Sehingga dengan konseling individual ini perilaku bullying yang biasa terjadi

menjadi tampak dan bisa terselesaikan dengan baik. Dengan mepertemukan kedua belah pihak yang terlibat kasus pembullyan.

Dengan demikian peranan guru bimbingan dan koseling di MAN Lima Puluh Kota menjadi terjalan dengan maksimal dalam mengatasi permasalah peserta didiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan penulis sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa di MAN Lima Puluh Kota ditemui perilaku bullying yang mana akan mengganggu efektifitas belajar peserta didik. Jadi upaya guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut supaya tidak semakin marak terjadi dilingkungan sekolah, Tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling disini yaitu pelasksanann bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Setelah pembahasan artikel ini, penulis mengharapkan kebermanfaatan bagi pembaca terhadap kasus bullying yang terjadi dilingkungan sekolah, disini penulis memberikan saran-saran sebgai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling agar semakin peka terhadap peserta didik, lebih mendekatkan diri kepada peserta didik, melakukan tugas guru bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya supaya perilaku bullying tidak terjadi dilingkungan sekolah kita.
2. Kepada peserta didik, guru-guru mata pelajaran, wali kelas ketika menemukan perilaku bullyimg agar segera memberitahu guru bimbingan dan konseling agar lebih membantu mengatasi permasalahan bullying disekolah.

DAFTAR REFERENSI

Maleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nuryanto, M. Agus. 2010. Isu-Isi Krisis Dalam Pendidikan Agama Islam dalam *HERMENEIA Jurnal Kajian Islam Interdisipliner,* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume No. 9

Olweus, Dan. 1993. *Bullying at school: What We Know and What We Can Do. Massachussetts: Blackwell Publishing*

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta